

**USAHA KEPALA SEKOLAH MENGIKUTSERTAKAN GURU DALAM  
PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Ina Marlina<sup>1</sup>, Yudi Ekka Suryapriadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Mandiri

[marlinapriatna5@gmail.com](mailto:marlinapriatna5@gmail.com), [yudi.upi13@gmail.com](mailto:yudi.upi13@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The problem in this research is the school principal's efforts to involve teachers in planning educational supervision programs to improve pre-teaching and learning activities in public elementary schools in Subang district. The main problem in this research is how educational supervision programs in schools are implemented, in what cases teachers are included in planning educational supervision programs, how school principals involve teachers in educational supervision programs, and the difficulties faced by school principals in involving teachers in educational supervision program. The aim of this research is to describe the school principal's efforts to include teachers in planning educational supervision programs to improve the process of teaching and learning activities in public elementary schools in Subang district. The research method used was descriptive and a biographical study, by selecting 10 school principals out of 70 people as the population. From that population everything is used as the total sample. To collect data from school principals and teachers, a closed questionnaire was used, and the data processing technique used chi square with a significance level of 95% or 0.05. The results of the study showed that in carrying out supervision the principal always plans in advance, in preparing educational supervision programs the principal always includes teachers. in planning educational supervision by formally inviting, the difficulties faced by school principals involving teachers in planning educational supervision programs can be overcome.*

*Keywords: Educational Supervision Program Planning*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah usaha kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam perencanaan program supervisi pendidikan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar negeri kecamatan Subang. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program supervisi pendidikan di sekolah dilaksanakan, dalam hal apa saja guru diikutsertakan dalam perencanaan program supervisi pendidikan, bagaimana cara kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru dalam program supervisi pendidikan, dan kesulitan – kesulitan yang dihadapi kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam program supervisi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam perencanaan program supervisi pendidikan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar negeri kecamatan Subang. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan studi bibliografi, dengan memilih kepala sekolah sebanyak 10 orang sebanyak 70 orang sebagai populasinya. Dari populasi itu semuanya dijadikan sampel total. Untuk

mengumpulkan data dari kepala sekolah dan guru digunakan angket tertutup, dan teknik pengolahan data menggunakan kuadrat chi dengan taraf signifikan 95% atau 0.05 hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah selalu merencanakan terlebih dahulu, dalam menyusun program supervisi pendidikan kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam perencanaan supervisi pendidikan dengan mengundang secara resmi, kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam perencanaan program supervisi pendidikan dapat diatasi.

Kata kunci : Perencanaan Program Supervisi Pendidikan

## **A. PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya sistem pendidikan sekarang ini, beberapa aspek yang harus direncanakan dan dipikirkan kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam mengembangkan program supervisi pendidikan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik harus mampu mendayagunakan setiap potensi yang ada kegiatan yang akan dilaksanakan sejalan dengan tujuan pendidikan, dimana pengawasan dilakukan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana sesuai dengan perencanaan dan merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Robbins dalam Sudjana, 2006:5).

Keikutsertaan tenaga pendidik dalam penyelenggaraan dan menyusun program supervisi

pendidikan adalah proses yang seharusnya terjadi di sekolah, hal ini bertitik tolak dari pengertian dan fungsi Administrasi Pendidikan yakni keseluruhan proses kerja sama dalam satu organisasi pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia serta dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Castetter (1996:198) mengungkapkan bahwa, *educational administration is a social process that take place within the context of social system*. Administrasi Pendidikan pada dasarnya merupakan strategi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam organisasi pendidikan

yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Suhardan (2007:10) memberikan defenisi bahwa Administrasi Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dimana di dalam proses kegiatannya mengandung nilai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuannya tersebut.

Administrasi Pendidikan adalah suatu proses pengintegrasian segala usaha kerja sama untuk mendayagunakan sumber-sumber personel dan material sebagai usaha untuk meningkatkan pengembangan kualitas manusia secara efektif dan efisien, hakekatnya Administrasi pendidikan merupakan strategi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Fungsinya merupakan alat untuk menyatukan dan menyelaraskan peranan seluruh sumberdaya yang dimiliki guna tercapainya tujuan

pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain. (Hadijaya, 2012).

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Administrasi Pendidikan adalah suatu ilmu dan proses yang mempelajari seluruh komponen yang diperlukan dan mengoptimalkan perannya dalam organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan, selain itu peran dan fungsi administrasi pendidikan di sekolah adalah mengatur semua kegiatan dengan menggunakan semua potensi baik personil maupun material secara teratur dan saling menunjang dan berkaitan erat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses dan fungsinya Administrasi Pendidikan memiliki salah satu bidang garapan yakni Supervisi Pendidikan yang dapat diartikan membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi dan umpan balik yang diberikan oleh supervisor, sehingga tenaga pendidik dapat memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan efektivitas metode pengajaran mereka dan membantu

mengidentifikasi kebutuhan pendidikan peserta didik. Burhanuddin (2004:284) mengartikan supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada tenaga pendidik, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Supervisi muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini (Suharsimi Arikunto, 2004), kegiatan serupa yang dahulu banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Di sekolah, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi. Supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri, selain itu supervisi memiliki peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan paut dengan semua upaya dan semua aspek penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah

No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Untuk supervisi manajerial dan akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik, mampu membina tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

P. Adams dan Frank G. Dickey menyatakan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan definisi sebagai berikut: supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin tenaga pendidik dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan tenaga pendidik, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang di

supervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Sudjana D, 2011). Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2018) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi tenaga pendidik, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu perbaikan dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi erat kaitannya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan member pelayanan dalam membantu tenaga pendidik terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan dan kualitas dari proses pembelajaran tersebut mengalami perubahan positif.

Sebagai pelaksana kegiatan tersebut adalah Kepala Sekolah yang berperan sebagai pemimpin atau manajer di sekolah. Kepala Sekolah harus mampu berperan sebagai pemimpin yang baik dan berkompeten,

selain itu Kepala Sekolah sebagai manajer di dalam organisasinya, juga berperan sebagai *educator, personal, administrator, supervisor, social, leader, entrepreneur, and climator*. Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat penting dan berpengaruh di dalam keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. (Jelantik, 2015:5).

Kepala Sekolah sebagai administrator di sekolah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan perannya sangat menentukan baik dalam hal perencanaan dan pengesahan segala macam bentuk administrasi sekolah. Sementara itu Kepala Sekolah sebagai administrator, yang sejatinya adalah tenaga pendidik terqualifikasi yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah, menurut Hoy dan Miskel (2008:305) merupakan "*the key to school effectiveness*". Mulyasa (2011;158) mengatakan : Kegagalan dan keberhasilan sekolah ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya sehingga dalam melaksanakan

perannya sebagai administrator, oleh karena itu Kepala Sekolah harus mampu bekerja sama dengan baik dengan bawahannya di sekolah.

Dalam perannya sebagai Supervisor maka Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya harus berusaha agar segala kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Rifai (1982:36) mengatakan bahwa "Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya. Ia harus banyak berperan sebagai supervisor dari pada administrator". Kepala Sekolah sebagai Supervisor berperan membina tenaga pendidik mengembangkan profesinya, hal ini akan sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di sekolah yang berfungsi membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan dan sesuai dengan perannya sebagai supervisor yang bertugas memberi support

(*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikutsertakan (*sharing*).

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 butir 4 menyatakan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi supervisi agar dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap tenaga pendidik yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik dalam mengajar. Oleh karena itu sebagai supervisor maka Kepala Sekolah harus dapat menjalankan kegiatan supervisi yang berfungsi untuk memberi bantuan kepada tenaga pendidik dalam menstimulasi tenaga pendidik kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Personil adalah tenaga pendidik yang hendaknya di ikutsertakan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah seperti penyusunan perencanaan program supervisi pendidikan di sekolah dan untuk mewujudkan pogram supervisi sekolah maka harus diciptakan iklim dan jalinan kerjasama yang baik serta kesadaran dan tanggungjawab bersama dalam pelaksanaannya. Tenaga pendidik selain bertanggungjawab dalam proses pembelajaran di dalam kelas, ia juga sebagai memiliki peran dan tanggung jawab sebagai anggota staf (personil) dan mempunyai tanggung jawab pula

atas maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah, termasuk dalam interaksinya di sekolah yakni bersama-sama dengan kepala sekolah berkewajiban untuk memperhatikan masalah – masalah yang dihadapi di sekolah dan sekaligus mendapatkan solusinya, diantaranya adalah perencanaan program supervisi pendidikan untuk perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal ini pemecahan masalah merupakan tanggungjawab bersama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala sekolah berfungsi untuk mengembangkan kesanggupan – kesanggupan dan kemampuan – kemampuan tenaga pendidik yang dipimpinnya. Demikian pula tenaga pendidik sebagai anggota staf (personil) berperan untuk mengembangkan kesanggupan – kesanggupan dan kemandirian di bidang profesinya yang semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dan fungsi tenaga pendidik hendaknya terjalin dan terpadu untuk mewujudkan kerjasamanya yang kooperatif dan demokratis, sesuai

dengan fungsi tenaga pendidik sebagai anggota staf (personil) selain tugasnya untuk mendidik di dalam kelas, ikut serta dalam merumuskan dan merencanakan program supervisi pendidikan di sekolah.

Administrasi Pendidikan dan supervisi keduanya merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan bagi personel dalam proses kerja sama dibidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka perbaikan situasi pengajaran agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Suarjana, 2012). Administrasi Pendidikan meliputi keseluruhan bidang tugas pengelolaan sekolah, sedangkan supervisi adalah sebagian dari tugas dari pengarahannya (*directing*), satu segi pengelolaan sekolah. Administrasi Pendidikan bertugas menyediakan semua kondisi yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan, sedangkan supervisi menggunakan kondisi-kondisi yang telah disediakan itu untuk peningkatan mutu belajar mengajar.

Oleh karena itu supervisi pendidikan perlu mendapat perhatian dan dilaksanakan sebaik baiknya karena Supervisi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik tersebut dapat berkembang dalam

pekerjaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dan merupakan bantuan kepada tenaga pendidik dalam perbaikan situasi belajar-mengajar. Dan merupakan pedoman di dalam mengadakan suatu perbaikan pendidikan di sekolah sehingga perlu di rancang dan disusun dengan pemikiran dan perumusan yang seksama secara teliti dan lengkap karena dengan supervisi maka bimbingan yang diberikan kepada tenaga pendidik dan para peserta didik untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien, sehingga kualitas proses belajar mengajar meningkat

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah usaha kepala sekolah sebagai seorang supervisor mengikutsertakan tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada Sekolah Dasar Negeri.

Agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penelitian ini dirumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan program supervisi pendidikan dilaksanakan.

2. Dalam hal apa saja para tenaga pendidik diikutsertakan dalam menyusun program supervisi pendidikan
3. Bagaimana kepala sekolah mengikutsertakan para tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan.
4. Kesulitan – kesulitan atau hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengikutsertakan tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan.

Adapun tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui tentang keikutsertaan tenaga pendidik dalam perencanaan supervisi pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan studi bibliografi dengan memiliki kepala sekolah 10 orang dan para tenaga pendidik 70 orang. Dari populasi itu semuanya dijadikan sampel total. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

Teknik pengolahan data menggunakan kwadrat chi, dengan rumus :

$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ , karena memakai kwadrat chi ini akan mudah pula untuk menyimpulkannya, dan dan sebagai tindak lanjut penelitian setelah data terkumpul yang merupakan bahan yang harus diolah dengan menggunakan prosedur dan sistemik tertentu.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pelaksanaan program supervisi pendidikan di sekolah dasar negeri dilakukan sebagai berikut : Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah selalu merencanakannya terlebih dahulu, dalam penyusunannya kepala sekolah selalu berpedoman kepada rencana yang telah disusun, adapun penyusunan perencanaan dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran, dan menyediakan waktu khusus serta bertolak dari pengalaman tahun ajaran sebelumnya,
2. Dalam menyusun program supervisi pendidikan kepala sekolah selalu mengikutsertakan tenaga pendidik, adapun ikut serta tenaga pendidik tersebut meliputi: kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik

dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai, bahan yang hendak di susun, mengambil keputusan, menentukan acara yang akan dibahas dalam perencanaan program supervisi dan kepala sekolah kadang – kadang mengikutsertakan tenaga pendidik dalam menentukan anggaran/biaya yang dibutuhkan.

3. Adapun cara kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan yaitu dengan mendengar resmi, secara berkelompok, dengan bermusyawarah, dan kadang – kadang kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada tenaga pendidik serta kepala sekolah selalu merencanakan bahwa perencanaan program supervisi pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.
4. Dalam mengikutsertakan tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan kepala sekolah mengalami kesulitan. Kesulitan – kesulitan itu antara lain: karena sibuk mengerjakan tugas administrasi, kurangnya keikutsertaan yang aktif

dari para tenaga pendidik dan kadang – kadang tenaga pendidik kurang memahami tujuan dari supervisi pendidikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu rencana, semakin baik rencana yang disusun akan semakin jelas pula tujuan yang akan dicapai untuk membuat suatu rencana yang baik diperlukan pengertian – pengertian dan usaha serta kerjasama yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah.
2. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan, kepada sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik.
3. Cara yang dilakukan kepala untuk mengikutsertakan tenaga pendidik dalam perencanaan program supervisi pendidikan adalah merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.
4. Dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan kepada

sekolah sekolah dapat mengatasi kesulitan – kesulitan dan hambatan – hambatan di karena tenaga pendidik telah mengetahui akan pentingnya supervisi pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.A Ketut Jelantik, (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta : Deepublish.
- Ali, Mohammad, (1987). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987
- Ametebun, N, A. (1981). *Guru Dalam Administrasi Sekolah*, terbitan ke 3, Bandung, Suri.
- Arikunto, Suharsimi, (2004), *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Burhanudin, (2004). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Castetter, W. B. (1996). 6th ed. *The Human Resource Function in Educational Administration*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadijaya, Yusuf. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. (2008). *Educational administration: Theory, research and practice*, 8th edition. Boston: McGraw-Hill
- Nana Sudjana, (2006). *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Permendiknas Nomor 13

tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

Satori, Djam'an. (1980). *Administrasi Pendidikan*, Publikasi Fip IKIP Bandung

Suarjana, I. (2012). *Kinerja Guru Dalam Hubungan Dengan Persepsi Guru Terhadap*

*Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Sikap Profesional Guru SMP Negeri Di Kecamatan Sukawati*, Program Pascasarjana. 1–18.

Sudjana, Nana. (2011). *Supervisi Pendidikan ; Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas*

*Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu*

*Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta..

Surakhmad Winarno. (2006) *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung :

Tarsito.

Rifai, M. (1982). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2018). *Bunga Rampai, Administrasi Pendidikan*.

Bandung : Alfabeta